

ANALISIS POTENSI DAN INTERAKSI ANTAR OBJEK WISATA RELIGI DI KABUPATEN GRESIK

Iis Zuliana

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
Iislava06@gmail.com

Dr. Sri Murtini, M.Si

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Provinsi Jawa Timur sebagai salah satu tujuan wisata religi yang sangat besar, hal ini karena banyaknya peninggalan dari para Wali. Wisata religi di Jawa Timur masih menjadi destinasi favorit, hal ini karena faktor penduduk yang masih dikenal agamis. Kabupaten Gresik merupakan salah satu kota yang dijuluki sebagai kota para santri, seharusnya wisata religi lebih bisa dikembangkan. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi wisata, promosi wisata dan interaksi antar lima objek wisata religi di Kabupaten Gresik

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian dilakukan di Sunan Giri, Sunan Prapen, Situs Giri Kedaton, makam Poesponegoro Kabupaten Gresik. Subyek penelitian ini adalah wisatawan dan pengelola objek wisata, sedangkan objek penelitian ini adalah daya tarik, aksesibilitas, sarana prasarana, promosi dan interaksi antar objek wisata religi. Peneliti mengambil sampel sebanyak 150 responden dengan 30 responden pada setiap objeknya. Data yang diperoleh daya tarik wisata, aksesibilitas, sarana dan prasarana, promosi dan interaksi antar objek dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan teknik skoring.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi lima wisata religi di Kabupaten Gresik memiliki kategori kelas sedang, pengelola tidak pernah melakukan promosi untuk setiap objek wisata religi, dan pergerakan wisatawan yang terjadi antar kelima objek wisata religi di Kabupaten Gresik terbesar terjadi pada makam Sunan Giri dan makam Maulana Malik Ibrahim. Hal ini diakibatkan karena potensi wisata yang ada pada kedua objek wisata tersebut memiliki pengelolaan yang lebih baik

Kata Kunci :potensi wisata, interaksi, promosi.

Abstract

East Java Province is one of the major religious tourism destinations, this is because of the many relics of the Guardians. Religious tourism in East Java is still a favorite destination, this is due to population factors that are still known to be religious. Gresik Regency is one of the cities dubbed the city of the santri, religious tourism should be developed more. The aim to be achieved in this research is to find out tourism potential, tourism promotion and interaction between five religious tourism objects in Gresik Regency

This type of research is survey research with a quantitative descriptive approach. The location of the study was conducted in Sunan Giri, Sunan Prapen, Giri Kedaton Site, Poesponegoro Tomb, Gresik Regency. The subjects of this study are tourists and tourist attractions, while the object of this research is attraction, accessibility, facilities, promotion and interaction between religious tourism objects. The researcher took a sample of 150 respondents with 30 respondents on each object. Data obtained by tourist attraction, accessibility, facilities and infrastructure, promotion and interaction between objects were collected through observation, interviews and documentation. Data analysis techniques with scoring techniques.

The results showed that the potential of five religious tourism in Gresik Regency had a moderate class category, the manager never promoted any religious tourism object, and the movement of tourists that occurred between the five religious tourism objects in the largest Gresik Regency occurred at the tomb of Sunan Giri and Maulana's tomb Malik Ibrahim. This is due to the tourism potential that exists in the two tourism objects that have better management.

Keywords:tourism potential, interaction, promotion

PENDAHULUAN

Provinsi Jawa Timur sebagai salah satu tujuan wisata religi yang sangat besar, hal ini karena banyaknya peninggalan dari para Wali. Tempat yang menjadi tujuan ziarah di tanah Jawa kebanyakan adalah makam Wali Songo yang terbentang mulai dari Barat sampai Timur Jawa. Kiprah dan jejak Wali Songo hanya berlatar di daerah pantai utara (Pantura). Masih banyak sunan-sunan lainnya selain Wali Songo yang makamnya tersebar di seluruh tanah Jawa. Wisata religi di Jawa Timur masih menjadi destinasi favorit, hal ini karena faktor penduduk yang masih dikenal agamis. Salah satu kabupaten yang memiliki sejarah persebaran islam di Jawa Timur adalah Kabupaten Gresik.

Kabupaten Gresik merupakan salah satu kota yang dijuluki sebagai kota para santri, seharusnya pengembangan wisata religi lebih bisa dikembangkan. Objek wisata religi yang ada di Kabupaten Gresik diantaranya Makam Siti Fatimah Binti Maimun, Makam Maulana Malik Ibrahim, Makam Dewi Sekardadu, Makam Poesponegoro, Makam Putri Cempo, Makam Sunan Giri, Makam Sunan Prapen, Bukit Surowiti, Situs Giri Kedaton, Makam Jujuk Campa, Makam Umar Mas'ud, Makam Umar Mas'ud dan Makam Kanjeng Sepuh (www.disparbud.gresikkab.go.id diakses 14/10/2018). Penelitian ini memfokuskan pada lima objek wisata religi yang ada di Kabupaten Gresik, yaitu Makam Maulana Malik Ibrahim, Makam Sunan Giri, Makam Sunan Prapen, Makam Pusponegoro dan Situs Giri Kedaton.

Jarak antar objek wisata religi yang tidak terlalu jauh dan interaksi yang terjadi antar objek wisata seharusnya semakin tinggi. Besar kecilnya interaksi akan dipengaruhi oleh adanya perbedaan jumlah wisatawan yang berkunjung pada masing-masing objek wisata dan jarak lokasi objek wisata. Perbedaan jumlah wisatawan yang semakin besar dan makin pendek jarak antara lokasi tersebut maka potensi wisatawan yang berpindah atau bergerak dari satu objek wisata ke objek wisata lainnya semakin besar. Data kunjungan wisatawan pada kelima objek wisata ini antara lain:

Tabel 1 Data Jumlah Kunjungan Wisatawan Objek Wisata Religi Kabupaten Gresik Selama 5 Tahun Terakhir (2014 - 2018/Agustus)

Tahun	Objek Wisata Religi				
	Makam Maulana Malik Ibrahim	Makam Sunana Giri	Makam Sunan Prapen	Situs Giri Kedaton	Makam Poesponegoro
2014	1.194.371	1.574.859	6.344	-	1.610
2015	1.175.103	1.259.787	23.757	-	1.376
2017	1.025.175	1.825.191	38.166	18.750	2.043
Jumlah	8.267.929	10.475.645	163.229	67.452	19.516

Tahun	Objek Wisata Religi				
	Makam Maulana Malik Ibrahim	Makam Sunana Giri	Makam Sunan Prapen	Situs Giri Kedaton	Makam Poesponegoro
Rata-rata	1.653.858,8	2.095.129	32.645,8	13.490,4	3.902,2

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gresik 2013

Tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah pengunjung pada setiap objek wisata religi memiliki ketidakmerataan jumlah pengunjung pada setiap objeknya, sehingga interaksi yang terjadi antar objek wisata religi tidak sama. Perhitungan interaksi antar objek wisata religi dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2 Perhitungan Interaksi Antar Objek Kelima Wisata Religi

Wisata	P1	P2	J1-2 ²	I1-2 = $\frac{P1 \times p2}{J1-2^2}$
1-2	1.653.858,8	2.095.129	3,4 km	2.997.445
1-3	1.653.858,8	32.645,8	4 km	3.375
1-4	1.653.858,8	13.490,4	3,5 km	1.821
1-5	1.653.858,8	3.902,2	0,5 km	2.581
2-3	2.095.129	32.645,8	1 km	68.395
2-4	2.095.129	13.490,4	1 km	2.8263
2-5	2.095.129	3.902,2	3,5 km	667,3
3-4	32.645,8	13.490,4	1,3 km	260,5
3-5	32.645,8	3.902,2	4,1 km	7.5776
4-5	13.490,4	3.902,2	3,3 km	4.8336

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gresik 2013

Keterangan :

Wisata 1 = Makam Maulana Malik Ibrahim

Wisata 2 = Makam Sunan Giri

Wisata 3 = Makam Sunan Prapen

Wisata 4 = Situs Giri Kedaton

Wisata 5 = Makam Poesponegoro

I1-2 = Interaksi antara lokasi objek wisata 1 dan 2

P1 = Jumlah rata-rata wisatawan yang berkunjung ke lokasi objek wisata 1

P2 = Jumlah rata-rata wisatawan yang berkunjung ke lokasi objek wisata 2

J1-2 = Jarak antara lokasi objek wisata 1 dan 2

Hasil interaksi terwujud dalam bentuk gerakan/aliran wisatawan dari satu objek wisata ke objek wisata yang lain. Gerakan wisatawan dalam hal ini adalah gerakan dari satu objek wisata ke objek wisata yang lain, yang dipengaruhi oleh adanya potensi wisata pada masing-masing objek wisata. Potensi wisata merupakan dasar dalam pengembangan suatu daerah tujuan wisata. Potensi wisata dalam hal ini yaitu daya tarik, aksesibilitas dan sarana prasarana. Selain pengelolaan potensi wisata, promosi yang dilakukan pengelola objek wisata juga dapat mempengaruhi pengetahuan wisatawan akan keberadaan objek wisata tersebut.

Menurut Yoeti (1983:26) daya tarik (*Tourist Attraction*) yaitu segala sesuatu yang menjadi daya tarik orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu. Potensi yang dimiliki pada masing-masing objek wisata religi

mempunyai daya tarik tersendiri, setiap objek wisata religi memiliki cerita atau pamor yang menjadi power bagi objek wisata dalam menarik wisatawan. Potensi wisata yang ada pada masing-masing objek wisata, namun interaksi yang terjadi antar objek wisata yang satu dengan objek wisata yang lain masih terjadi ketimpangan atau ketidak merataan jumlah kunjungan. Interaksi semakin intensif apabila karakteristik pada setiap objek wisata religi seperti daya tarik, aksesibilitas, sarana prasarana dan promosi mampu dikelola dan dikembangkan dengan baik.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Interaksi dan Potensi Antar Objek Wisata Religi Di Kabupaten Gresik”**. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui potensi wisata yang dimiliki masing-masing objek wisata, promosi yang dilakukan pengelola dan mengetahui jumlah pengunjung dari satu objek ke objek wisata yang lain.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di lima objek wisata religi Kabupaten Gresik yakni Makam Sunan Giri, Makam Sunan Prapen, Situs Giri Kedaton, Makam Maulana Malik Ibrahim dan Makam Pusponegoro. Subyek penelitian ini adalah wisatawan dan pengelola objek wisata, sedangkan objek penelitian ini adalah daya tarik, aksesibilitas, sarana prasarana, promosi dan interaksi antar objek wisata religi. Peneliti mengambil sampel sebanyak 30 responden Makam Sunan Giri, 30 responden Makam Sunan Prapen, 30 responden Situs Giri Kedaton, 30 responden Makam Maulana Malik Ibrahim dan 30 responden Makam Pusponegoro.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara terhadap responden dan pengelola objek wisata, sedangkan data sekunder diperoleh dari Pemerintah Kabupaten Gresik. Data yang diperoleh berupa daya tarik wisata, aksesibilitas, sarana dan prasarana, promosi dan interaksi antar objek wisata religi dikumpulkan melalui observasi, kuesioner, dokumentasi, dan wawancara dengan responden yang datang berkunjung ke objek wisata Makam Sunan Giri, Makam Sunan Prapen, Situs Giri Kedaton, Makam Maulana Malik Ibrahim dan Makam Pusponegoro serta pengelola objek wisata. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik skoring dengan cara memberikan skor pada setiap kriteria kemudian mendeskripsikannya.

HASIL PENELITIAN

1. Potensi Wisata Religi

Informasi mengenai potensi wisata religi pada ke lima objek wisata dilakukan pengukuran dengan observasi dan wawancara secara langsung dengan pedoman kuisisioner yang meliputi daya tarik, aksesibilitas dan sarana prasarana.

a. Daya Tarik Objek Wisata Religi

Daya tarik merupakan segala sesuatu yang menjadi penarik bagi wisatawan untuk datang mengunjungi objek wisata. Daya tarik yang dimiliki objek wisata religi tentunya berbeda dengan daya tarik yang dimiliki objek wisata jenis lain. Hasil penelitian daya tarik disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3 Daya Tarik Objek Wisata Religi di Kabupaten Gresik

Kriteria	Skor	Objek Wisata									
		Sunan Giri		Maulana Malik Ibrahim		Sunan Prapen		Situs Giri Kedaton		Poesponegoro	
		F	Σ	F	Σ	F	Σ	F	Σ	F	Σ
Kharismatik atau pamor dari tokoh makam tersebut	4	29	116	21	84	21	84	1	4	20	80
	3	1	3	9	27	9	27	6	18	10	30
	2	0	0	0	0	0	0	14	28	0	0
	1	0	0	0	0	0	0	9	9	0	0
Mendapatkan keberkahan	4	12	48	6	24	18	72	0	0	6	24
	3	14	42	23	69	12	36	4	13	15	45
	2	0	0	0	0	0	0	12	24	9	18
Keindahan bangunan arsitektur makam/bangunan disekitar objek wisata	1	4	4	1	1	0	0	14	14	0	0
	4	27	108	9	36	16	64	1	4	29	116
	3	3	9	19	57	13	39	28	84	1	3
Mendoakan /ziarah	2	0	0	0	0	0	0	12	24	9	18
	1	0	0	0	0	0	0	12	12	6	6
	4	3	12	0	0	0	0	6	24	0	0
Rekreasi	3	3	12	14	42	4	12	24	72	13	39
	2	16	32	10	20	4	8	0	0	11	22
	1	8	8	6	6	22	22	0	0	6	6
Jumlah		507		471		468		352		469	
Total		2267									

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2019

Hasil skoring daya tarik objek wisata religi Maulana Malik Ibrahim, Sunan Giri, Sunan Prapen, Situs Giri Kedaton dan makam Pusponegoro akan diklasifikasi menurut intervalnya sebagai berikut :

1. 2925 – 3600 Daya tarik sangat menarik
2. 2250 – 2924 Daya tarik menarik
3. 575 – 2249 Daya tarik kurang menarik
4. 900 – 1574 Daya tarik tidak menarik

Objek wisata religi makam Maulana Malik Ibrahim, Makam Sunan Giri, Makam Sunan Prapen, Situs Giri Kedaton dan Makam Pusponegoro memiliki total nilai yang diperoleh sebesar 2747 dari nilai maksimal 3600,

menunjukkan bahwa tingkat daya tarik tergolong menarik.

b. Aksesibilitas

Aksesibilitas yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan kemudahan pengunjung dalam menjangkau objek wisata religi makam Maulana Malik Ibrahim, makam Sunan Giri, makam Sunan Prapen, Situs Giri Kedaton dan makam Pusponogoro disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4 Aksesibilitas Objek Wisata Religi di Kabupaten Gresik

Kriteria	Objek Wisata										
	Sunan Giri		Maulana Malik Ibrahim		Sunan Prapen		Situs GiriKedaton		Poesponogoro		
	F	Σ	F	Σ	F	Σ	F	Σ	F	Σ	
Kondisi jalan menuju objek wisata dari gapur masuk wisata	4	22	88	23	92	3	12	4	16	0	0
Kemudahan angkutan umum	3	6	18	0	0	0	0	0	0	0	0
Alat transportasi yang dapat digunakan	2	2	4	7	14	0	0	0	0	0	0
Lama waktu tempuh dari satu objek wisata ke objek wisata lain	1	0	0	0	0	27	27	26	26	30	30
Jumlah	4	22	88	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	461	405	371	264	341						

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2019

Hasil skoring aksesibilitas menuju objek wisata religi Maulana Malik Ibrahim, Sunan Giri, Sunan Prapen, Situs Giri Kedaton dan Pusponogoro dengan kriteria kondisi jalan menuju objek wisata dari gapura masuk wisata, kemudahan angkutan umum, alat transportasi yang dapat digunakan dan lama waktu tempuh dari satu objek wisata ke objek wisata lain akan di klasifikasikan menurut intervalnya yaitu :

1. 2437 – 3000 Aksesibilitas sangat mudah
2. 1874 – 2436 Aksesibilitas mudah
3. 1311 – 1873 Aksesibilitas sulit
4. 750 – 1310 Aksesibilitas sangat sulit

Aksesibilitas menuju objek wisata religi Maulana Malik Ibrahim, Sunan Giri, Sunan Prapen, Situs Giri Kedaton dan Pusponogoro dengan total nilai yang diperoleh sebesar 1842 dari nilai maksimal 3000 menunjukkan bahwa tingkat aksesibilitas tergolong mudah.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana merupakan fasilitas penunjang objek wisata yang diperlukan oleh wisatawan. Sarana prasana yang ada disesuaikan dengan lokasi dan jenis dari objek wisata. Sarana prasarana yang ada di objek wisata Maulana Malik Ibrahim, Sunan Giri,

Sunan Prapen, Situs Giri Kedaton dan Pusponogoro disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5 Sarana dan Prasarana Objek Wisata Religi di Kabupaten Gresik

Kriteria	Skor	Objek Wisata									
		Sunan Giri		Maulana Malik Ibrahim		Sunan Prapen		Situs GiriKedaton		Makam Poesponogoro	
		F	Σ	F	Σ	F	Σ	F	Σ	F	Σ
Kondisi	4	18	72	12	48	3	12	0	0	0	0
Pendopo/tempat untuk berdoa	3	9	27	17	51	26	78	30	90	30	90
Kondisi Buku Bacaan Doa/Al-Qur'an	2	3	6	1	2	1	2	0	0	0	0
Kondisi Fasilitas Ibadah	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Kondisi Kebersihan	4	22	88	13	52	0	0	0	0	0	0
Ketersediaan Tempat Parkir	3	5	15	15	45	24	78	26	78	26	78
Jumlah	2	3	6	2	4	6	12	4	8	4	8
Total	527	505	463	432	432						

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2019

Hasil skoring sarana prasarana yang ada di objek wisata religi Makam Maulana Malik Ibrahim, Makam Sunan Giri, Makam Sunan Prapen, Situs Giri Kedaton dan Makam Pusponogoro akan di klasifikasikan menurut intervalnya yaitu :

1. 2437 – 3000 Sarana prasarana sangat baik
2. 1874 – 2436 Sarana prasarana baik
3. 1311 – 1873 Sarana prasarana kurang baik
4. 750 – 1310 Sarana prasarana tidak baik

Objek wisata religi Makam Maulana Malik Ibrahim, Makam Sunan Giri, Makam Sunan Prapen, Situs Giri Kedaton dan Makam Pusponogoro dengan total nilai yang diperoleh sebesar 2359 dari nilai maksimal 3000 menunjukkan bahwa tingkat sarana prasarana tergolong baik.

2. Promosi Objek Wisata Religi

Tidak ada promosi yang dilakukan oleh masing-masing pengelola objek wisata religi. Promosi hanya dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Gresik melalui Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Gresik. Pengelola objek wisata hanya berkoordinasi dengan pemerintah daerah mengenai media atau kegiatan yang dilakukan pemerintah daerah dalam memperkenalkan objek wisata religi dan meningkatkan jumlah kunjungan.

3. Interaksi antar Objek Wisata Religi

Kelima objek wisata religi tersebut memiliki jarak antar lokasi objek wisata yang dekat. Hasil interaksi berupa mobilitas atau pergerakan wisatawan dari satu objek wisata ke objek wisata lain. Berikut tabel pergerakan kunjungan wisatawan antar objek wisata religi di Kabupaten Gresik:

Tabel 6 Interaksi dan Perpindahan Wisatawan Objek Wisata Religi di Kabupaten Gresik

Objek Wisata	Interaksi	Pergerakan Wisatawan
Makam Maulana Malik Ibrahim - Makam Sunan Giri	2.997.445	29
Makam Maulana Malik Ibrahim - Makam Sunan Prapen	3.375	7
Makam Maulana Malik Ibrahim - Situs Giri Kedaton	1.821	2
Makam Maulana Malik Ibrahim - Makam Pusponogoro	2.581	21
Makam Sunan Giri - Makam Maulana Malik Ibrahim	2.997.445	28
Makam Sunan Giri - Makam Sunan Prapen	68.395	13
Makam Sunan Giri - Situs Giri Kedaton	2.8263	9
Makam Sunan Giri - Makam Pusponogoro	6.673	2
Makam Sunan Prapen - Makam Maulana Malik Ibrahim	3.375	29
Makam Sunan Prapen - Makam Sunan Giri	68.395	30
Makam Sunan Prapen - Situs Giri Kedaton	2.605	13
Makam Sunan Prapen - Makam Pusponogoro	7.5776	12
Situs Giri Kedaton - Makam Maulana Malik Ibrahim	1.821	29
Situs Giri Kedaton - Makam Sunan Giri	2.8263	30
Situs Giri Kedaton - Makam Sunan Prapen	2.605	9
Situs Giri Kedaton - Makam Pusponogoro	4.8336	0
Makam Pusponogoro - Makam Maulana Malik Ibrahim	2.581	30
Makam Pusponogoro - Makam Sunan Giri	6.673	29
Makam Pusponogoro - Makam Sunan Prapen	7.5776	4
Makam Pusponogoro - Situs Giri Keadton	4.8336	7

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2019

Tabel di atas menunjukkan bahwa interaksi terbesar adalah pergerakan pengunjung dari objek wisata makam Maulana Malik Ibrahim ke makam Sunan Giri, akan tetapi tidak sama dengan perpindahan pengunjung dari makam Sunan Giri ke makam Maulana Malik Ibrahim.

PEMBAHASAN

Interaksi yang terjadi antar makam Maulana Malik Ibrahim dengan makam Sunan Giri memiliki hasil

perhitungan yang besar. Gerakan wisatawan yang terjadi antara makam Maulana Malik Ibrahim dengan makam Sunan Giri memiliki pergerakan yang berimbang. Potensi wisata yang ada pada kedua objek wisata sama-sama memiliki daya tarik yang menarik, sarana prasarana yang baik dan kemudahan aksesibilitas. Sesuai dengan hasil penelitian Abdul (2017:112-130) bahwa tingginya potensi wisata pada objek wisata akan membuat wisatawan tertarik dan ingin berkali-kali berkunjung. Pengelolaan potensi wisata yang semakin baik pada masing-masing objek wisata akan menarik wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata tersebut.

Makam Maulana Malik Ibrahim dengan makam Sunan Prapen memiliki nilai interaksi yang rendah. Pergerakan wisatawan yang terjadi pada makam Sunan Prapen ke makam Maulana Malik Ibrahim sebesar dua puluh sembilan, sedangkan pergerakan wisatawan dari makam Maulana Malik Ibrahim ke makam Sunan Prapen memiliki nilai yang rendah yaitu tujuh. Daya tarik kharismatik atau pamor tokoh makam Sunan Prapen yang masih belum banyak diketahui oleh wisatawan, meskipun latar belakang dari tokoh makam Sunan Prapen yang cukup besar dalam penyebaran agama islam di Kabupaten Gresik. Sesuai dengan teori Suwantoro (1997:19) yang menyatakan bahwa daya tarik suatu objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Kedua objek wisata memiliki nilai potensi daya tarik yang sama namun daya tarik yang ada di makam Sunan Prapen masih kalah dengan daya tarik yang ada di makam Maulana Malik Ibrahim.

Interaksi yang terjadi antar makam Maulana Malik Ibrahim dengan Situs Giri Kedaton memiliki nilai interaksi yang rendah. Pergerakan wisatawan yang terjadi pada Situs Giri Kedaton ke makam Maulana Malik Ibrahim sebesar dua puluh sembilan wisatawan, sedangkan dari makam Maulana Malik Ibrahim ke Situs Giri Kedaton memiliki pergerakan wisatawan yang rendah yaitu dua. Kharisma atau pamor tokoh dari Situs Giri Kedaton yang kalah dengan makam Maulana Malik Ibrahim, dengan begitu daya tarik yang ada di Situs Giri Kedaton kurang diketahui oleh wisatawan yang ada di makam Maulana Malik Ibrahim. Hal ini sesuai dengan penelitian Nurlaeli (2016:45) bahwa daya tarik yang ada di objek wisata memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan wisatawan untuk berkunjung. Daya tarik wisata baik maka keputusan berkunjung juga semakin baik, sehingga dapat mempengaruhi wisatawan untuk berkunjung dan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Sarana prasarana yang ada di makam Maulana Malik Ibrahim lebih lengkap, seperti tersedianya tempat istirahat untuk

wisatawan yang berziarah, mushollah yang lebih luas. Hal ini sesuai dengan Yoeti (1982:170) menyatakan bahwa ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana disuatu objek wisata akan mempengaruhi minat pengunjung dalam melakukan kunjungan wisata. Sesuai juga dengan hasil penelitian Suchaina (2014:106) yang menyatakan kualitas fasilitas sarana prasarana sangat berpengaruh terhadap tingkat jumlah kunjungan wisatawan, fasilitas sarana prasarana yang tersedia harus dalam keadaan yang baik dan lengkap.

Interaksi yang terjadi antar objek wisata makam Maulana Malik Ibrahim dengan makam Pusponegoro terbilang rendah. Pergerakan wisatawan yang terjadi pada makam Maulana Malik Ibrahim ke makam Pusponegoro memiliki dua puluh satu pergerakan wisatawan, sedangkan pergerakan wisatawan dari makam Pusponegoro ke makam Maulana Malik Ibrahim memiliki tiga puluh pergerakan. Hal ini sesuai dengan teori model gravitasi dan interaksi dalam ruang (2007:79) yang menyatakan gravitasi merupakan gaya tarik menarik antar dua objek wisata yang memiliki jarak yang dekat. Pergerakan wisatawan yang besar terjadi pada kedua objek wisata tersebut. Lokasi kedua objek wisata yang berdekatan mengakibatkan wisatawan sebelum melakukan ziarah ke makam Pusponegoro akan berziarah terlebih dahulu ke makam Maulana Malik Ibrahim. Pergerakan wisatawan antar kedua objek wisata tersebut besar. Potensi wisata pada kedua objek wisata tersebut memiliki potensi wisata yang sama, sehingga pergerakan wisatawan yang terjadi antar kedua objek wisata berimbang.

Interaksi yang terjadi antar makam Sunan Giri dengan makam Sunan Prapen memiliki nilai interaksi yang rendah. Pergerakan wisatawan yang terjadi pada makam Sunan Giri ke makam Sunan Prapen memiliki pergerakan tiga belas wisatawan, sedangkan pergerakan wisatawan dari makam Sunan Prapen ke makam Sunan Giri memiliki pergerakan wisatawan tiga puluh. Penelitian tersebut sesuai dengan Yoeti (2008:256) yang menyatakan semua bentuk daya tarik wisata (*tourist attraction*), semua bentuk kemudahan untuk memperlancar perjalanan (*accessibilities*), dan semua bentuk fasilitas dan sarana prasarana yang tersedia pada suatu daerah tujuan wisata yang dapat memuaskan kebutuhan wisatawan selama mereka berkunjung ke objek wisata tersebut. Daya tarik yang ada di makam Sunan Prapen yang belum banyak diketahui oleh wisatawan sehingga pergerakan wisatawan dari makam Sunan Giri ke makam Sunan Prapen masih rendah. Sarana Prasarana yang ada di Sunan Prapen yang kurang dikelola dengan baik, misalnya kondisi mukena untuk

sholat yang masih bau, kondisi buku bacaan doa atau Al Qur'an yang kurang tertata rapi.

Interaksi yang terjadi antar makam Sunan Giri dengan Situs Giri Kedaton memiliki nilai interaksi yang rendah. Pergerakan wisatawan dari makam Sunan Giri ke Situs Giri Kedaton memiliki pergerakan wisatawan sebesar sembilan, sedangkan pergerakan wisatawan yang terjadi dari Situs Giri Kedaton ke makam Sunan Giri sebesar tiga puluh wisatawan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Roger dan Slinn (1998:12) menyatakan bahwa daya tarik adalah segala sesuatu yang terdapat di objek wisata yang menjadi daya tarik sehingga wisatawan mau berkunjung ke tempat tersebut. Daya tarik yang ada di Situs Giri Kedaton kalah dengan pamor atau kharismatik dari makam Sunan Giri. Daya tarik wisata merupakan alasan pokok wisatawan memilih suatu destinasi daripada yang lain. Soekadjio (2003:61) mengungkapkan bahwa daya tarik wisata yang baik juga dapat mendatangkan wisatawan sebanyak-banyaknya, menahan mereka ditempat objek wisata dalam waktu yang cukup lama dan memberikan kepuasan kepada wisatawan yang berkunjung.

Interaksi yang terjadi antar makam Sunan Giri dengan makam Pusponegoro adalah memiliki nilai interaksi yang rendah. Pergerakan wisatawan yang terjadi dari makam Sunan Giri ke makam Pusponegoro memiliki jumlah pergerakan wisatawan sebesar dua, sedangkan pergerakan wisatawan dari makam Pusponegoro ke makam Sunan Giri sebesar dua puluh sembilan pergerakan wisatawan. Sarana prasarana yang ada di objek wisata makam Pusponegoro yang kurang lengkap. Kedua objek wisata tersebut memiliki nilai potensi yang sama namun sarana prasarana yang ada di makam Pusponegoro yang masih belum dikelola dengan baik oleh pengelola objek wisata. Sunaryo (2013:11) sarana prasarana merupakan kebutuhan yang penting bagi wisatawan sehingga wisatawan akan termotivasi untuk berkunjung ke objek wisata, apabila fasilitas baik maka wisatawan akan lebih sering berkunjung karena rasa nyaman dalam melakukan berbagai aktivitas lainnya. Misransyah dan Henny (2016:11-20) menyebutkan apabila fasilitas di suatu objek wisata memiliki keadaan yang lengkap maka banyak wisatawan yang berkunjung dan akan tertarik untuk melakukan kunjungan wisatawan.

Interaksi antara makam Sunan Prapen dengan Situs Giri Kedaton adalah memiliki nilai interaksi yang rendah. Pergerakan wisatawan yang terjadi dari makam Sunan Prapen ke Situs Giri Kedaton memiliki pergerakan wisatawan sebesar tiga belas, sedangkan pergerakan wisatawan yang terjadi dari makam Situs Giri Kedaton ke makam Sunan Prapen sebesar sembilan pergerakan

wisatawan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Soekadijo (1996:164) terdapat tiga syarat yang menjadi daya tarik bagi suatu daerah wisata agar daerah wisata menarik dan banyak dikunjungi oleh wisatawan, salah satunya adalah karena daerah tersebut harus mempunyai *something to see* tempat tersebut harus ada daya tarik wisata yang berbeda dengan apa yang dimiliki daerah lain, dengan kata lain daerah tersebut harus mempunyai daya tarik khusus. Pergerakan wisatawan yang terjadi pada makam Sunan Prapen ke Situs Giri Kedaton yang memiliki mobilitas wisatawan yang lebih besar dari pada pergerakan wisatawan dari Situs Giri Kedaton ke makam Sunan Prapen. Situs Giri Kedaton yang memberikan daya tarik tambahan yaitu selain berziarah wisatawan dapat melihat dan menikmati pemandangan di ketinggian 200 mdpl. Lokasi Situs Giri Kedaton yang terletak diatas bukit sehingga memiliki pemandangan alam yang bagus, wisatawan tidak merasa bosan karena adanya pengulangan daya tarik dalam satu periode perjalanannya. Daya tarik pada kedua objek wisata tersebut memiliki nilai potensi yang sama.

Interaksi yang terjadi antar objek wisata makam Sunan Prapen dengan makam Pusponogoro memiliki nilai yang rendah. Dibuktikan dengan pergerakan wisatawan yang terjadi dari makam Sunan Prapen ke makam Pusponogoro sebesar dua belas pergerakan wisatawan, sedangkan pergerakan wisatawan dari makam Pusponogoro ke makam Sunan Prapen sebesar empat. Menurut penelitian Dyagarini (2014:84) yang menyebabkan interaksi antar objek wisata tinggi adalah karena letaknya yang berdekatan. Objek wisata makam Pusponogoro dengan makam Sunan Prapen memiliki lokasi wisata yang tidak berdekatan. Kedua objek wisata tersebut memiliki jarak antar lokasi yang cukup jauh dari pada jarak antar lokasi dari makam Pusponogoro ke makam Maulana Malik Ibrahim, makam Sunan Giri dan Situs Giri Kedaton.

Interaksi yang terjadi pada Situs Giri Kedaton dengan makam Pusponogoro memiliki hasil interaksi terendah. Tidak ada perpindahan pengunjung yang terjadi dari Situs Giri Kedaton ke Makam Pusponogoro, sedangkan pergerakan wisatawan yang terjadi dari makam Pusponogoro ke Situs Giri Kedaton sebesar tujuh. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Suchaina (2014: 103) mengatakan bahwa ketersediaan fasilitas sarana prasarana disuatu objek wisata akan mempengaruhi minat pengunjung dalam melakukan kunjungan wisata. Fasilitas sarana prasarana juga sangat mempengaruhi tingkat minat wisatawan ke suatu tempat wisata. Suatu tempat wisata memiliki sarana prasarana yang kurang maka dapat menurunkan minat untuk mendatangi objek wisata tersebut. Tidak adanya

pergerakan wisatawan ke makam Pusponogoro karena wisatawan yang ada di Situs Giri Kedaton yang ingin melanjutkan perjalanannya ke makam Pusponogoro biasanya wisatawan tidak akan langsung berziarah ke makam Pusponogoro tetapi akan berziarah ke makam Maulana Malik Ibrahim terlebih dahulu baru akan melanjutkan perjalanannya berziarah ke makam Pusponogoro. Lokasi makam Pusponogoro yang harus melewati makam Maulana Malik Ibrahim Ibrahim dan letaknya bersebelahan dengan kompleks makam Maulana Malik Ibrahim, serta tokoh makam dari makam Maulana Malik Ibrahim yang lebih tua dari pada tokoh makam Pusponogoro. Penelitian ini sejalan dengan Edward Ullman dalam Sutedjo dan Murtini (2007:55) terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya interaksi antar dua wilayah, salah satunya akibat adanya kesempatan untuk berintervensi (*Intervening Opportunity*) maksudnya adalah suatu kemungkinan adanya perantara yang dapat menghambat timbulnya interaksi antar wilayah.

Objek wisata makam Sunan Giri ke makam Maulana Malik Ibrahim, makam Sunan Prapen ke makam Sunan Giri, Situs Giri Kedaton ke Sunan Giri dan makam Pusponogoro ke makam Maulana Malik Ibrahim memiliki pergerakan wisatawan yang besar. Daya tarik yang ada pada kedua objek wisata yang sama-sama menarik sehingga menghasilkan pergerakan yang berimbang. Latar belakang sejarah dari kedua objek wisata yang saling terkait, sehingga terjadi pergerakan wisatawan yang besar antar kedua objek wisata tersebut.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Potensi wisata yang ada pada masing-masing objek wisata religi makam Maulana Malik Ibrahim, makam Sunan Giri, makam Sunan Prapen, Situs Giri Kedaton dan makam Pusponogoro memiliki nilai potensi yang sama yaitu memiliki kategori kelas sedang. Meskipun hasil potensi pada kelima objek wisata religi menunjukkan hasil yang sama namun potensi wisata yang ada pada setiap objek wisata memiliki kualitas yang berbeda.
2. Promosi hanya dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Gresik, masing-masing pengelola objek wisata religi tidak pernah melakukan promosi. Meskipun pengelola objek wisata tidak pernah melakukan promosi hal tersebut tidak mempengaruhi pengetahuan wisatawan akan keberadaan objek

wisata religi. Wisatawan mengetahui objek wisata religi berasal dari informasi guru spiritual, informasi dari orang tua, informasi dari teman dan informasi dari media sosial seperti intagram atau facebook.

3. Pergerakan wisatawan yang terjadi antar kelima objek wisata religi di Kabupaten Gresik terbesar terjadi pada makam Sunan Giri dan makam Maulana Malik Ibrahim. Hal ini diakibatkan karena potensi wisata yang ada pada kedua objek wisata memiliki pengelolaan yang lebih baik

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi lapangan, ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pengelola agar lebih banyak wisatawan yang berkunjung, yaitu :

1. Bagi Pemerintah Kabupaten Gresik harusnya melakukan kerjasama dengan pengelola objek wisata religi dalam membuat media promosi supaya promosi yang dilakukan lebih efektif karena yang lebih paham mengenai kondisi objek wisata tersebut adalah pengelola objek wisata.
2. Bagi pengelola objek wisata harusnya lebih memperhatikan bangunan-bangunan atau benda-benda peninggalan dengan memberikan papan informasi sehingga peziarah yang datang dapat mengetahui maksud atau arti dari bangunan atau benda tersebut.
3. Bagi wisatawan harusnya ikut menjaga peninggalan yang ada di objek wisata dengan tidak berswafoto terlalu dekat dengan bangunan yang rawan rusak akibat usia bangunan yang sudah tua, dengan begitu keindahan bangunan yang ada tetap terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Gresik 2017. *Profil Objek Wisata Religi*. (Online) www.disparbud.gresikkab.go.id (diakses 14/10/2018).
- Imastari, Dyagarini. 2014 . *Analisis Potensi Dan Interaksi Antar Objek Wisata Goa Untuk Perkembangan Kepariwisataan Tingkat Regional, Kabupaten Tuban*. (Skripsi). Surabaya : Universitas Negeri Surabaya
- Misransyah, Henny. 2017. *Peningkatan Kunjungan Wisatawan Hubungannya Dengan Fasilitas Dan Prasarana Di Berbagai Objek Wisata Kabupaten Barito Kuala*. (Online). Jurnal SPREAD Vol.7, No.1, Hal 17-18. (Diakses tanggal: 07/05/2019).
- Nurlaeli. 2016. *Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Di Wisata Curug Cipeuteuy Kabupaten Majalengka*. (Online). Jurnal UPI. (Diakses tanggal: 10/03/2019)
- Roger, Anthea And Judy Slinn. 1998. *Tourism Management Of Facilities*. London : Pitman Publishing.
- Soekadijo, R.G. 1996. *Anatomi Pariwisata*. Cetakan Satu. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Soekadijo, R.G. 2003. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Suchaina. 2014. *Pengaruh Kualitas Fasilitas Sarana Dan Prasarana Terhadap Peningkatan Jumlah Pengunjung Wisata Danau Ranu Grati*. (Online). Jurnal Psikologi Vol.II, No.2, hal 103-106. (Diakses tanggal: 09/05/2019).
- Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata. Konsep Dan Aplikasinya Di Indonesia*. Yogyakarta : Gava Media.
- Sutedjo, Agus Dan Sri Murtini. 2007. *Geografi Pariwisata*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya University Press.
- Suwantoro, Gamal. 1997. *Dasar – Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yoeti, O.A. 1982. *Perencanaan Strategis Pemasaran Daerah Tujuan Wisata*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Yoeti, Oka A. 1983. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Yoeti, Oka A. 2008. *Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita